

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN PENJASORKES DAN PEMANFAATANNYA DI SEKOLAH LUAR BIASA KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2013****Vrida Vrediana Indra Saputri** ✉Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014*Keywords:**facilities and infrastructure
availability, and utilization***Abstrak**

Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SLB Kabupaten Temanggung tahun 2013 adalah permainan bola (94%) kategori kurang baik, peralatan permainan bola kecil (114%) kategori sangat baik, peralatan senam (110%) kategori sangat baik, peralatan atletik (102%) kategori sangat baik, peralatan olahraga kebugaran fisik (100%) kategori baik, peralatan kegiatan outdoor (174%) kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata untuk ketersediaan infrastruktur olahraga di Cacat Negara Sekolah Temanggung adalah 115% kategori sangat baik. Adapun hasil pemanfaatannya, bola besar peralatan yang digunakan (84,5%) kategori baik, peralatan kecil bola (83%) kategori baik, peralatan senam (85%) kategori baik, peralatan atletik (70,5%) kategori baik, dan Fitting latihan fisik kebugaran (75%) kategori baik, dan pemanfaatan rata-rata sarana dan prasarana (80%) olahraga baik dalam penggunaan kategori 1 semester. Dari hasil penekanan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses Penjasorkes di sekolah pemanfaatan yang luar biasa telah sangat baik dan sudah cukup baik belajar olahraga.

Abstract

These results indicate that the availability of sports facilities and infrastructure in SLB Temang- in 2013 is the game ball (94%) unfavorable category, the small ball game equipment (114%) category very well, gymnastic equipment (110%) the category of very good, athletic equipment (102%) very good category, physical fitness exercise equipment (100%) either category, outdoor activity equipment (174%) very good category. While the average for the availability of sports infrastructure in the State Disability Waterford School is an excellent 115% category. The results of its use, the ball of the equipment used (84.5%) either category, small appliances balls (83%) either category, gymnastic equipment (85%) categorized as good, athletic equipment (70.5%) either category, and fittings fitness physical exercise (75%) either category, and the average utilization of the facilities and infrastructure (80%) both in the use of sports categories first semester. From the results it can be concluded that the emphasis on the availability of facilities and infrastructure that support the school Penjasorkes exceptional utilization has been very good and has been good enough to learn the sport.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: vridavrediana@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan karakteristiknya, anak cacat atau biasa dikenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan pendidikan, baik jasmani maupun rohani yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, spiritual, dan sosial. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Pendidikan yang dikhususkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus ini dikenal dengan Pendidikan Luar Biasa (PLB), dan lokasi atau tempat khusus untuk pelayanan Pendidikan Luar Biasa ini adalah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Salah satu alat pendidikan yang berusaha mengembangkan individu dalam hal fisik, mental, emosional, spiritual, dan sosial adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

Berhasil tidaknya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, termasuk Penjasorkes, ditentukan oleh banyak faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain kualitas guru, kualitas sumber daya manusia atau siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi dukungan orang tua, lingkungan dan masyarakat. Dalam penelitian ini, yang ingin penulis amati, teliti dan kupas tuntas adalah salah satu faktor internal yaitu sarana dan prasarana Olahraga yang dapat membantu berjalannya suatu pembelajaran penjasorkes. Sarana dan prasarana Olahraga merupakan faktor internal yang sangatlah penting, karena sarana dan prasarana Olahraga merupakan suatu wadah untuk melakukan aktivitas fisik bagi siswanya. Sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk keperluan perlengkapan olahraga. Pembelajaran Penjasorkes sangat terkait dengan ruang, lapangan dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas gerak siswa selama

mengikuti pembelajaran. Jika sarana dan prasarana Olahraga kurang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal.

Sekolah Luar Biasa sebagai lembaga pendidikan yang khusus membina atau mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memang memasukkan Penjasorkes sebagai mata pelajaran wajib yang harus diterima oleh siswanya, baik siswa yang mengalami gangguan sensorimotor maupun siswa yang mengalami masalah dalam belajar dan tingkah laku. Hanya saja, fakta di lapangan tentang proses pembelajaran Penjasorkes seperti yang telah penulis amati langsung ketika melakukan observasi lapangan di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung tanggal 15 November 2013, membuat penulis berasumsi bahwa proses pembelajaran Penjasorkes di sana belum optimal. Sebagai calon guru Penjasorkes, penulis memahami bahwa paradigma Penjas saat ini adalah bagaimana Penjas dapat mengajak siswa untuk aktif bergerak, gembira, dan pada akhirnya mampu mengaplikasikan teori atau materi ajar yang diberikan guru dengan baik. Ada beberapa faktor yang membuat pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa belum optimal, dan salah satu yang paling utama adalah faktor sarana dan prasarana untuk pemberian materi Penjasorkes. Ketersediaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang memadai akan membantu terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien serta menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan Penjas secara khusus maupun pendidikan secara umum.

Selain uraian di atas alasan penulis mengadakan penelitian di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung karena banyaknya isu yang berkembang bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di Sekolah Luar Biasa sangat jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya mengingat kedudukan Penjasorkes sangat penting bagi pertumbuhan anak dan penulis rasa belum pernah menemukan penelitian mengenai sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan lembar observasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (Subana dan Sudrajat, 2005: 26).

Sebelum melaksanakan pengambilan data, peneliti mencari atau menentukan rekan untuk membantu terlaksananya pengambilan data ini karena dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin melaksanakan penelitian tanpa bantuan dari orang lain. Dalam hal ini peneliti menunjuk rekan-rekan kuliah untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan survei dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu : 21 November 2013 yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Temanggung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini juga akan digambarkan tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga penunjang proses pembelajaran penjasorkes yang ada di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk membahas hasil penelitian yang masih berupa data statistik sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Penemuan indeks persentase dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut :

- 1) Rumus pertama digunakan untuk menghitung ketersediaan sarana dan prasarana

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana : n = jumlah sarana dan prasarana yang ada

N = standar sarana dan prasarana

% = persentase
(Muhammad Ali, 1987 : 184).

- 2) Rumus ini digunakan untuk menghitung pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dalam 1 semester

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana : n = penggunaan sesuai dengan jurnal

N = penggunaan seharusnya sesuai dengan silabus

% = persentase
(Muhammad Ali, 1987 : 184).

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase yang digunakan untuk pemanfaatan sarana dan prasarana

Tabel 1. Kriteria Analisis

No	Presentase	Kriteria
1	68 % - 100 %	Baik
2	34 % - 67 %	Cukup baik
3	0 - 33 %	Kurang baik

(Muhammad Ali, 1987 : 234 dalam Eskar t. Denatara, 2010:46).

Tabel 2. Kriteria analisis deskriptif persentase yang digunakan untuk ketersediaan sarana dan prasarana

No	Persentase	Kriteria
1	> 100 %	Sangat Baik
2	= 100 %	Baik
3	< 100 %	Kurang Baik

(Suyatnak, 2013:26)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh luas Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung adalah 2925 m2. Di dalam Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung terdapat halaman yang luasnya 246 m2 yang dimanfaatkan juga untuk upacara dan lapangan bola basket dengan luas 150 m2. Selain itu juga terdapat beberapa prasarana olahraga yang lain seperti lapangan sepakbola luasnya 1000 m2, lapangan bola voli luasnya

162 m2, dan aula dengan luas 100 m2. Jadi jumlah semua prasarana olahraga yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung luasnya adalah 1508 m2.



Diagram Persentase Aspek Produk Permainan Water Ringball

Uji Coba Kelompok Kecil

Pada diagram di atas dapat kita lihat dengan jelas untuk peralatan permainan bola besar (94%) kategori kurang baik, peralatan permainan bola kecil (114%) kategori sangat baik, peralatan senam (110%) kategori sangat baik, peralatan atletik (102%) kategori sangat baik, perlengkapan latihan kebugaran jasmani (100%) kategori baik, perlengkapan outdoor activity (174%) kategori sangat baik, kelengkapan prasarana (67%) kategori kurang baik. Sedangkan rata-rata untuk kelengkapan sarana prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung adalah 115% kategori sangat baik.

Tabel 3. Uji Coba Kelompok Kecil

No	Peralatan	Pemanfaatan dalam 1 semester									Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
1	Bola besar	-	100%	100%	75%	100%	100%	67%	67%	67%	84,5%
2	Bola kecil	100%	-	-	80%	75%	100%	75%	75%	75%	83%
3	Senam	75%	100%	86%	75%	75%	75%	100%	100%	75%	85%
4	Atletik	-	-	-	100%	75%	75%	100%	40%	33%	70,5%
5	Latihan kebugaran	-	67%	80%	100%	100%	100%	50%	50%	50%	75%
6	Outdoor activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata											80%

Pada tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa peralatan bola besar dimanfaatkan (84,5%) kategori baik, peralatan bola kecil (83%) kategori baik, peralatan senam (85%) kategori baik, peralatan atletik (70,5%) kategori baik, dan perlengkapan latihan kebugaran jasmani (75%) kategori baik, dan rata-rata pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga (80%) kategori baik dalam penggunaan 1 semester.

Dikarenakan belum adanya kejelasan standar baku tentang kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana Olahraga di sekolah khususnya Sekolah Luar Biasa, maka acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar sarana dan prasarana Penjas secara umum.

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, maka ketersediaan sarana dan prasarana olahraga penunjang

pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung adalah permainan bola besar yang terdiri dari perlengkapan sepakbola (lapangan sepakbola, bola sepak dan gawang), bola basket (lapangan bola basket, bola), bola voli (lapanga bola voli, bola voli dan net) rata-ratanya mencapai 94% dan dalam kategori kurang baik, peralatan permainan bola kecil yang terdiri dari peralatan bulutangkis (raket, shuttle cock), tenis meja (meja, bola, bad), tenis lapangan (bola) rata-ratanya adalah 114% kategori sangat baik, peralatan senam yag terdiri dari (aula, matras, trombolin, palang sejajar, tape recorder, kaset senam, bola plastic) dengan rata-rata 110% kategori sangat baik, peralatan atletik (bak lompat jauh, tongkat estafet, peluru, lemping, cakram, meteran, stopwatch) dengan rata-rata 102% kategori sangat baik, perlengkapan latihan kebugaran

jasmani (angkat beban, aerocycle, skipping) dengan rata-rata 100% kategori baik, perlengkapan outdoor activity (tenda, tali temali, tongkat, dan arena outbond) dengan rata-rata 174% kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata untuk ketersediaan sarana prasarana Olahraga di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung adalah 115% dengan kategori sangat baik. Akan tetapi dengan rata-rata seperti itu tidak semua sarana dan prasarannya dalam kondisi baik ada beberapa sarana dan prasarana yang kondisinya kurang baik bahkan rusak seperti peralatan sepak bola (terdapat bola dengan jumlah 5 dengan kondisi 4 baik dan 1 rusak, lapangan sepak bola 1 dan rusak karena tidak ada drainase yang baik), bola basket terdapat (3 bola dengan kondisi 2 baik dan 1 rusak), bola voli berjumlah (7 dengan kondisi 6 baik dan 1 rusak, net 2 dengan kondisi baik dan lapangan rumput yang baik), peralatan bulutangkis (raket berjumlah 4 dengan kondisi 3 baik dan 1 rusak), peralatan tenis meja (1 meja dengan kondisi baik, bola 8 dengan kondisi baik, bed 4 dengan kondisi 3 baik dan 1 rusak), peralatan atletik (jumlah peluru 3 dengan kondisi baik, cakram 4 dengan kondisi 3 baik dan 1 rusak), peralatan senam (semua peralatan senam seperti matras, trambolin, palang sejajar dan yang lainnya dalam kondisi yang baik), untuk peralatan latihan kebugaran jasmani (angkat beban, skipping, aerocycle juga dalam kondisi baik), untuk peralatan outdoor activity (tenda berjumlah 2 dengan kondisi baik, tali 14 dengan kondisi 10 baik dan 4 rusak, tongkat 10 baik, outbond yang terbuat dari besi juga dalam keadaan baik).

Ada beberapa sarana dan prasarana yang dimodifikasi seperti gawang sepak bola diganti menggunakan pralon yang ukurannya lebih kecil dari gawang sepak bola pada umumnya yang dibuat oleh guru Penjasorkes dan lapangan bola basket dimodifikasi lebih kecil ukuran luasnya serta tinggi ring lebih pendek. Ada juga bamboo yang dipotong 30 cm yang dibuat oleh guru pengampu Penjasorkes yang digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes dasar seperti belajar melompat, belajar meloncat, belajar berlari dan sebagainya. Di Sekolah Luar Biasa Negeri

Temanggung juga diajarkan suatu olahraga yang ditujukan untuk anak tuna grahita dan untuk terapi anak autisme yaitu olahraga Bocce. Bocce di samping sebagai materi ajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak, juga menjadi terapi gerak yang potensial bagi siswa tunagrahita maupun penderita autisme. Meskipun mayoritas sarana dan prasarana yang ada hanya sebagai pengenalan bagi siswa-siswinya, akan tetapi secara kuantitas maupun kualitas tergolong sangat baik. Tercatat rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana olahraga 115%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga penunjang proses pembelajaran penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung Tahun 2013 rata-ratanya 115 % terpenuhi dengan sangat baik karena rata-ratanya melebihi dari standar sarana dan prasarana yang ada .
- 2) Sarana dan prasarana olahraga penunjang proses pembelajaran penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung tahun 2013 rata-ratanya 80% dimanfaatkan dengan baik karena hampir setiap peralatan atau sarana olahraga digunakan walaupun tidak semua sarana dan prasarana yang ada digunakan karena terdapat beberapa sarana dan prasarana yang telah dimodifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjasorkes. Jakarta: Depdikbud
- Beltasar Tarigan. 2000. Penjasorkes Adaptif. Jakarta: Depdikbud
- Endra Kuswanto. 2008. Survei Keberadaan Sarana Prasarana Olahraga Pada Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SLTP Negeri se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Semarang: FIK UNNES

- Eskar T. Denatara. 2010. Survei Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Pada Sekolah Luar Biasa (Slb) Di Kabupaten Pemalang Tahun 2010. Semarang : FIK UNNES
- Fuad Ihsan. 2008. Dasar-dasar Kependidikan : Komponen MKDK. Jakarta: Rineka Cipta
- Gaston Mialaret. 1993. Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemenegpora RI. 2005. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Biro Humas dan Hukum
- Koentjaraningrat. 1989. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT Gramedia
- Permendiknas RI. 2006. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi
- _____. 2007. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi
- _____. 2008. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (Smplb), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (Smalb). Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi
- Rochman Natawidjaja. 1979. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Depdikbud
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. Filsafat Olahraga. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
- Soepariono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta : Depdikbud
- Soetrisno Hadi. 1987. Metodologi Research. Yogyakarta. Andi
- Suharsimi Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. Prosedur Penelitian edisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. 1992. Teori Bermain Penjaskes, Jakarta: Depdiknas
- www.guru-penjasorkes.blogspot.com.2013/08/11.
- www.jahidinjayawinata61.wordpress.com.2013/08/13
- www.mgmppenjasorkespbg.blogspot.com.2013/08/13
- www.pendidikanjasmani13.blogspot.com.2013/08/13